

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah berdirinya lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) didasari oleh kebutuhan masyarakat yang kemampuan ekonominya terbatas. Baik masyarakat maupun pelaku usaha kecil mengalami kesulitan dalam menumbuhkembangkan usahanya karena terkendala oleh ketersediaan modal maupun akses pada lembaga keuangan.¹ Dengan demikian LKMS hadir sebagai lembaga swadaya masyarakat yang dibentuk untuk menjadi alternatif pengembangan ekonomi rakyat melalui pembiayaan terhadap usaha-usaha produktif dan investasi sebagai upaya meningkatkan ekonomi berdasarkan prinsip syariah.²

Adapun salah satu bentuk LKMS adalah Koperasi Syariah. Koperasi Syariah merupakan badan usaha yang berupaya mensejahterakan anggotanya melalui pengembangan usaha

¹ Euis Amalia, *Keuangan Mikro Syariah*, (Bekasi, Gramata Publishing, 2016). h. 13-14

² Metti Paramita, dan Muhammad Iskandar Zulkarnain. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 4.1 (2018), h. 73.

berskala mikro dan kecil. Koperasi melakukan pengembangan usaha berdasarkan asas tolong menolong, yaitu dengan memberikan pinjaman ataupun pembiayaan tanpa bunga yang dapat menyulitkan anggota.³ Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat dua:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

“ ... *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...* ” (Qs. Almaidah: 2)⁴

Koperasi Syariah memiliki peran terhadap perekonomian nasional. Sebagai intermediasi keuangan, koperasi syariah telah membantu sebanyak 920ribu UMKM.⁵ Alasan koperasi syariah mendukung UMKM yaitu dikarenakan UMKM berperan besar bagi perekonomian Indonesia, UMKM mampu menyerap sebanyak 90% tenaga kerja. Kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 60,34%. Dengan kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja, maka UMKM mampu

³ Ropi Marlina & Yola Yunisa Pratami, “Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah Yang Sah”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 1 No.2 (Juli, 2017). h. 267.

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Daarus Sunnah, 2015)

⁵ Burhanuddin Yusuf, "Analisis tingkat kesehatan koperasi syariah." *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6.1 (2016): 101-112. h. 103.

meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, karena banyak keterbatasan yang dimiliki UMKM terkait permodalan, maka koperasi menjadi alternatif atas kendala yang dimiliki UMKM.⁶

Mengingat perannya yang begitu besar, koperasi syariah harus tetap terjaga imunitas dan integritasnya. Karena selaku lembaga keuangan, banyak permasalahan klasik yang sering dialami oleh koperasi, di antaranya masalah organisasi, manajemen, maupun permodalan.⁷ Pada tahun 2019, terdapat masalah baru yang dihadapi koperasi oleh karena virus yang memasuki Indonesia yaitu *Covid-19*. Menurut laporan Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, banyak koperasi yang berkontraksi akibat pandemi *Covid-19*. Ada tiga jenis usaha koperasi paling terdampak menurut persentasenya, yaitu koperasi simpan pinjam sebanyak 41%, koperasi konsumen 40%, dan koperasi produsen 10%. Beberapa masalah yang dihadapi koperasi di antaranya dalam aspek permodalan 47%, penurunan

⁶ Metti Paramita, dan Muhammad Iskandar Zulkarnain. "Peran Lembaga,", h. 74.

⁷ Burhanuddin Yusuf, "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah.", ..., h. 102.

penjualan 35%, dan produksi terhambat 8%.⁸ Selain itu, pemberlakuan kebijakan pemerintah terkait pembatasan kerja dapat berimplikasi kepada lemahnya kinerja koperasi syariah.⁹

Imunitas koperasi yang tengah terguncang oleh pandemi *Covid-19* perlu diketahui bagaimana kesehatannya, dengan melakukan analisis kesehatan untuk mengevaluasi masalah ataupun dampak yang dihadapi koperasi dalam rangka meningkatkan kualitas koperasi agar tetap mampu bertahan dikala masalah yang dihadapi. Sehingga masalah-masalah di atas yang diakibatkan *Covid-19* menjadi kajian utama penulis dalam meneliti kesehatan salah satu koperasi, yaitu Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia yang merupakan koperasi syariah bertaraf nasional dengan jumlah anggota 195.759, apakah turut terpengaruh pandemi *Covid-19*.¹⁰

Analisis kesehatan koperasi dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan rangkuman

⁸ Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). "Pandemi *Covid-19* menjadi momentum transformasi koperasi ke ekonomi digital", <http://www.depkop.go.id>. Diakses pada 17 Maret 2021 pukul 21.25.

⁹ Lukmanul Hakim, Annisa Brilyanda Putri Aureli, dkk. "Analisa Keberlanjutan Bmt Dalam Pandemi Covid", *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Vol. 01, No. 01 (Januari 2021), h. 19-20.

¹⁰ Lukmanul Hakim, Annisa Brilyanda Putri Aureli, dkk. *Analisa Keberlanjutan*, ..., h. 20.

informasi yang menunjukkan hasil kinerja dan operasi lembaga. Dengan demikian, analisis ini menggali segala informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.¹¹ Kementerian Koperasi telah menetapkan sistem penilaian koperasi melalui Peraturan Deputi Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Tertulis bahwa ruang lingkup penilaian koperasi ditinjau berdasarkan aspek permodalan, manajemen, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KESEHATAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH STUDI KOPERASI SYARIAH BENTENG MIKRO INDONESIA”**.

¹¹ Muhammad Kholilur Rahman, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Earnings, Dan Capital Pada Bank Konvensional (BUMN) dan Bank Syariah (Bumn) Di Indonesia Tahun 2016-2018”, (Skripsi : STIE Indonesia, Banjarmasin, 2020), h. 5.

¹² Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 07/Per/Dep.6/2016, *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS)*.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan Koperasi Syariah teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pandemi *Covid-19* memberikan dampak negatif pada koperasi.
2. Jumlah angka pada beberapa rasio keuangan mengalami penurunan ditahun 2019-2020.
3. Koperasi menghadapi berbagai masalah terkait permodalan, penjualan, dan produksi.
4. Berkurangnya kemampuan koperasi dalam menghimpun modal dan kredit macet.
5. Pengalokasian dana koperasi yang kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas yaitu tentang menganalisis kondisi kesehatan Koperasi Benteng Mikro Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* melalui analisis *trend year to year* yang dianalisis sesuai Peraturan Deputi Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 yang terdiri berdasarkan 8 aspek yaitu : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, jati diri, likuiditas, kemandirian, dan

kesesuaian prinsip syariah. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian terhitung dari tahun 2018, 2019 dan 2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi kesehatan koperasi syariah BMI tahun 2018-2020?
2. Apakah kesehatan koperasi syariah BMI terkena dampak *Covid-19*?
3. Rasio mana saja yang mengalami penurunan pada masa *Covid-19*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi syariah BMI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui apakah kesehatan koperasi syariah BMI terkena dampak *Covid-19*.

3. Untuk mengetahui beberapa rasio yang mengalami penurunan dimasa pandemi *Covid-19*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis diharapkan dari penelitian ini didapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru berdasarkan aspek yang diteliti. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, serta referensi untuk pihak yang membutuhkan dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemerintah maupun dinas Koperasi UKM dalam mengetahui kondisi kesehatan koperasi. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan saran yang positif untuk koperasi syariah Benteng Mikro Indonesia untuk terus mengevaluasi demi perkembangan koperasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah struktur kaidah dalam penulisan skripsi. Tujuannya agar memperjelas isi dan pokok bacaan, serta mempermudah penelitian yang telah dilakukan untuk dapat tersampaikan secara sistematis, jelas, dan terarah. Sistematika penulisan ini terbagi ke dalam lima BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode ilmiah, dan sistematika pembahasan. Dengan demikian, bab ini merupakan kerangka awal yang menjadi acuan dari keseluruhan tulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bab yang menguraikan kajian pustaka berupa beberapa teori yang digunakan oleh penulis dalam mendukung penelitian. Bab ini juga meninjau argumen teoritik

dari penulis mengenai objek penelitian. Pada bab ini memuat telaah pustaka, penelitian terdahulu, hipotesis dan pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas langkah-langkah penulis melakukan penelitian tersebut, ataupun menguraikan perumusan model dan metode estimasi saat melakukan penelitian. Bab ini mencakup waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, jenis dan sumber data, penentuan jumlah sampel dari populasi, teknis pengumpulan data, maupun teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang membahas isi dari objek penelitian, yang kemudian dianalisis hingga melakukan uji hipotesis. Sehingga sampai pada tahap pemaparan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang meliputi kesimpulan dari penelitian, dan saran yang sehubungan dengan penelitian.